EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Widya Febryanti Wijaya[1], M. Iskak Elly[2], Titin Krisnawati[3]
[1,2,3]Universitas Panca Marga
E-mail: widya.febryanti1102@gmail.com[1]

Article History:
Received: 16 Desember 2024
Revised: 15 Februari 2025
Accepted: 05 Maret 2025

Keywords: *GCG, Kinerja Keuangan, BUMN*

Abstract: *Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara untuk mengetahui pentingnya penerapan GCG yang baik dalam suatu perusahaan yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis assosiatif. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive.. Populasi penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data dianalisis menggunakan statistic berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis serta dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi kian berkembang pesat, kompetisi komersial semakin ketat. Ini mengundang kebutuhan perusahaan agar dapat menguatkan daya kerja keuangannya guna tetap eksis dan berkembang di pasar yang kompetitif. Di antara faktor yang sanggup memengaruhi performa finansial korporasi ialah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Situmorang dan Simanjuntak (2019: 161) "*Good Corporate Governance* (GCG) ialah di antara unsur guna memajukan optimum ekonomi yang mencakup rentetan keterkaitan antara pihak dalam begitu pula pihak luar perusahaan".

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMN terkait penerapan GCG. Beberapa tantangan tersebut antara lain ialah kekosongan penyadaran dan pemikiran perihal keberartian GCG, kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan, serta adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik ekuitas, manajemen, dan pihak-pihak yang relevan. Dalam skenario ini, penelitian mengenai pengaruh GCG pada prestasi finansial perusahaan BUMN yang tercacat di Bursa Efek Indonesia menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Dengan melakukan kajian ini, diprognosis agar menyajikan pemahaman yang lebih

intens mengenai asosiasi antara penerapan GCG dan prestasi finansial perusahaan BUMN. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bisa menolong perusahaan BUMN agar meningkatkan prestasi finansial melalui penerapan GCG yang baik.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah jenis bisnis yang dipunyai dan diurus sama pemerintah. BUMN diurus sama Kementerian dan bertanggung jawab untuk mengasih bantuan umum yang sama dengan bidangnya. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Negara ialah di antara aktor ekonomi nasional dan punya peran krutial dalam pengelolaan ekonomi nasional guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Tujuan kinerja disisi lain ialah agar mendorong pegawai untuk meraih target organisasi serta tunduk pada norma-nroma perilaku yang berjalan untuk mencapai perlakuan dan *outcome* yang diinginkan organisasi. Pedoman pengelolaan yang baik dan terorganisir diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Sebab, pengerusan perusahaan yang didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah inisiatif untuk menjadikan GCG panduan dalam manajemen korporasi. Baik manajemen perusahaan pada halnya adalah struktur (masukan, proses, keluaran) serta regulasi yang mengelola interaksi antar pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dalam batasan tertentu, ini mencakup jalinan antara pemilik saham, dewan komisaris independen dan tim direksi untuk mencapai tujuan korporasi. Jumlah anggota yang diperlukan untuk membuat struktur manajemen perusahaan yang baik disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas operasi perusahaan. Namun, konflik antara manajemen dan pemilik sering terjadi, yang dapat mengganggu kinerja bisnis. Pada akhirnya, pengurus korporasi yang didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) adalah inisiatif untuk menjadikan GCG panduan dalam manajemen korporasi.

Dengan merujuk pada informasi awal yang sudah ditampilkan serta hasil kajian yang berbeda-beda yang sudah pernah diteliti sebelumnya, maka pada kajian ini, minat agar melaksanakan kajian lebih lanjut karena pentingnya mengetahui analisis penerapan GCG yang baik pada suatu korporasi yang dapat memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan kajian yang berjudul: "Efek *Good Corporate Governance* Pada Capaian Finansial Korporasi Dalam Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023"

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Menurut Manossoh dalam Karunia dan Rusyfian, (2021: 14) "OECD dan FCGI mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem yang mengatur hak dan kewajiban antara pemegang saham, pengurus, kreditor, negara, karyawan, serta pihak terkait lainnya, baik internal maupun eksternal. Sistem ini juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatur dan mengawasi jalannya korporasi".

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terpengaruh oleh pihak mana pun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tugas utama dari komisaris independen adalah untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan dan memberikan nasihat yang efektif serta akurat kepada direksi. (Sitanggang, 2021:184)

Menurut Sitanggang (2021:185) rumus Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}{} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, lembaga investasi, dan dana pensiun, dikenal dengan istilah kepemilikan institusional. Kepemilikan ini berfungsi sebagai mekanisme eksternal yang membantu manajemen dalam mengelola bisnis, dengan memberikan pengawasan yang lebih kuat dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik serta lebih bertanggung jawab. (Tarjo dalam Nuryono dkk, 2019:201)

Menurut Sitanggang (2021:186) rumus Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$KEPins = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Majid (Dalam Agasva dan Budiantoro, 2020:36) menyatakan bahwa "Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan ini mencerminkan sejauh mana manajemen berperan dalam mengelola dan mengarahkan jalannya korporasi".

Menurut Sitanggang (2021:186) rumus Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut:

$$KEPmnj = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajerial}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Komite Audit

Menurut Dalam Wendy dan Harnida (2020: 56) "Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan beroperasi secara independen. Menurut Sam'ani, komite audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan, dengan cara melakukan pengawasan terhadap fungsi kontrol internal dan bertindak sebagai perwakilan stakeholders dalam menentukan proses audit serta fungsi audit internal. Oleh karena itu, semakin efektif dan berperannya komite audit, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang dihasilka".

Menurut Rahardjo dan Wuryani (2021:5) "Komite Audit memiliki indikator sebagai berikut :

$$KA = \frac{Komisaris\ Independen\ dalam\ Komite\ Audit}{Total\ Komite\ Audit} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Antikasari (2020: 338) "Dengan menggunakan alat analisis keuangan, kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan prestasi

kerja perusahaan selama tahun waktu yang ditentukan".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis assosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menemukan hal-hal dengan menggunakan statistik atau teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Pendekatan kuantitatif berfokus pada variabel, yaitu gejala yang memiliki ciri khas. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif. (Sujarweni, 2021: 39)

Teknik Pengumpulan Data

Observasi yang dilakukan dalam kajian ini yaitu pengamatan di laporan keuangan korporasi BUMN yang tertera pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Menurut Sugiyono (2016:146) Menurut Sugiyono (2016:146) "Observasi terstruktur ialah jenis observasi yang direncanakan secara sistematis, mencakup apa yang akan diamati, waktu, dan tempat observasi dilakukan. Peneliti melakukan observasi ini ketika sudah mengetahui dengan jelas komponen yang akan dilihat".

Menurut Feny, dkk (2022: 14) "Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi melalui media visual, verbal, atau tulisan yang dilakukan secara sistematis". Di penelitian ini, data yang diperoleh sama pengkaji yaitu data dokumen finansial yang didapatkan lewat website resmi ialah www.idx.co.id.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis (uji T, uji F, uji dominan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46088622
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,054
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian terhadap residual persamaan regresi memberikan nilai signifikasi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790[a]	.624	.594	1,73182	2,178

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,178 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7246 dan kurang dari (4-du) 4-1,7246 =2,2754. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,019	,453		6,667	,000
	Kepemilikan Manajerial	-226,235	69,437	-,400	-3,258	,012
	Komite Audit	-,218	,086	-,327	-2,527	,015
	Dewan Komisaris Independen	-1,162	,775	-,192	-1,499	,140
	Kep.Institusional	,033	,025	,159	1,338	,187

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-4.264	1.031		
	Kepemilkan Manajerial	134.268	158.139	.933	1.072
	Komite Audit	.303	.197	.838	1.194
	Dewan Komisaris Independen	12.426	1.765	.856	1.168
	Kepemilkan Institusional	-.233	.056	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.264	1.031		-4.135	.000
	Kepemilikan Manajerial	134.268	158.139	.076	.849	.400
	Komite Audit	.303	.197	.145	1.542	.129
	Dewan Komisaris Independen	12.426	1.765	.654	7.042	.000
	Kepemilikan Institusional	-.233	.056	-.357	-4.156	.000

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y= -4,264 + 12,426\ X_1 – 0,233\ X_2 + 134,268\ X_3 + 0,303\ X_4$$

Bentuk persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut :

a. Konstanta α = -4,264

Nilai konstanta menunjukkan nilai sejumlah -4,264, maka tanpa adanya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit (pada saat X=0), maka keputusan variabel ROA (Y) memiliki nilai sebesar -4,264.

b. Nilai b_1 Dewan Komisaris Independen = 12,426

Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa ada kenaikan satuan Dewan Komisaris Independen bisa pengaruh kenaikan ROA sebesar 12,426 sama komponen bebas lain.

c. Nilai b_2 Kepemilikan Institusional = – 0,233

Koefisien regresi ini memberi pengertian yaitu ada kenaikan satuan Kepemilikan Institusional bisa berdampak kenaikan ROA sejumlah – 0,233 sama komponen bebas lain.

d. Nilai b_3 Kepemilikan Manajerial = 134,268

Koefisien regresi memberi pengertian yaitu ada kenaikan satuan Kepemilikan Manajerial bisa berdampak kenaikan ROA sejumlah 134,268 sama komponen bebas lain.

e. Nilai b_4 Komite Audit = 0,303

Koefisien regresi memberi pengertian yaitu ada kenaikan satuan Komite Audit bisa berdampak kenaikan ROA sejumlah 0,303 sama komponen bebas lain.

Koefisien Determinasi

Hasil data koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Data Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790[a]	.624	.594	1.73182

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,594 x 100% = 59,4% menunjukan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 59,4% dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sedangkan sisanya 40,6% besarnya kinerja keunagan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial

Hasil uji parsial dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4.264	1.031		-4.135	.000
	Kepemilikan Manajerial	134.268	158.139	.076	.849	.400
	Komite Audit	.303	.197	.145	1.542	.129
	Dewan Komisaris Independen	12.426	1.765	.654	7.042	.000
	Kepemilikan Institusional	-.233	.056	-.357	-4.156	.000

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai t_{tabel} 2,00665 < t_{hitung} 7,042 yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Varibel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai t_{tabel} 2,00665 < t_{hitung} 4,156 sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. Variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t_{tabel} 2,00665 > t_{hitung} 0,849 yang berarti tidak ada dampak antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan. Variabel Komite Audit diperoleh nilai t_{tabel} 2,00665 > t_{hitung} 1,542 sehingga tidak ada dampak antara variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji di atas dapat diketahui bahwa variabel Sistem pengendalian intern dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,435 dan nilai t_{hitung} 2.116 lebih besar dari nilai variabel bebas lainnya.

Pengujian Simultan

Hasil uji simultan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Pengujian Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	253,435	4	63,359	21,125	,000[b]
	Residual	152,959	21	2,999		
	Total	406,394	55			

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukan nilai F_{hitung} (21,125) > F_{tabel} (2,78) dengan nilai sig F = 0,000 < 0,05 berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis ke dua dapat diterima yaitu "ada pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan dalam laporan tahunan perusahaan".

Pengujian Dominan

Variabel yang dominan berpengaruh yaitu dewan komisaris independen, hal ini menunjukan dari variabel dewan komisaris independen memiliki nilai *standardized coefficients Beta* 0,654, variabel kepemilikan institusional dengan nilai *standardized coefficients Beta* -0,357, variabel kepemilikan manajerial nilai *standardized coefficients Beta* 0,076 dan variabel komite audit nilai *standardized coefficients Beta* 0,145 (pada tabel 7).

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

a. Dewan Komisaris Independen

Variabel dewan komisaris independen secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, artinya semakin bertambahnya jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan pada perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatan kinerja keuangan perusahaan

b. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional secara parsial pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, artinya kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan atau mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

c. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, artinya semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antar pihak manajemen, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

d. Komite Audit

Variabel komite audit secara parsial tidak ada pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, artinya semakin banyak komite audit maka dapat membantu perusahaan menjadi lebih efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh variabel Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit yang dominan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan:

a. Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
b. Berdasarkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Dewan

Komisaris Independen, karena variabel Dewan Komisaris Independen dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* lebih besar dibandingkan dengan variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Komite Audit.

d. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keputusan investasi . Namun beberapa perusahaan melakukan manipulasi terhadap data sebenarnya . Moral Hazard , yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak dapat m*. *5*(1), 33–53.

Antikasar, L., & Fajri, R. (2020). *Determinan Kinerja Keuangan yang ditinjau Dari Good Corporate Governance , Leverage Dan Ukuran Perusahaan*. *4*, 336–345.

Elly, I. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di BEI*.

Fiantika, F. R. dk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Fitriyani, Y. (2021). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI*. *18*(4), 703–712.

Karunia, L., & Rusyafian, Z. (2021). *Good corporate governance (GCG) dan komite audit mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan standar-standar audit demi keseimbangan perusahaan dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi*. Zurra Infirgo Media.

Nita, I., & Manda, G. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. *5*(Idx).

Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SERTA KULITAS AUDIT PADA NILAI PERUSAHAAN*. *03*(01), 199–212.

Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)*. *11*(1), 15–28.

Rahardjo, A. P., Wuryani, E., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., & Surabaya, U. N. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)*. *10*(1).

Rahman, Y. (2022). *Analisis Faktor Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019*. *6*(1).

Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *7*(1), 1–17.

Sitanggang, A. (2021). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG*

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018). *7*(2), 181–190.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sujarweni, W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. PUSTAKA BARU PRESS.

Sujarweni, W. (2021). *Metodologi Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.

Wardati, S., Shofiyah, & Ariani, K. (2021). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. *3*(4), 1–10.

Wendy, T., & Harnida, M. (2020). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN DIREKSI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. *21*(April), 55–63.